

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan, baik di tingkat dasar maupun tinggi, dan di lembaga formal maupun informal, harus berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik dan masyarakat secara umum.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar masyarakat untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat peradaban suatu negara seringkali diukur dari kualitas sistem pendidikannya, yang mencerminkan seberapa maju dan berkembang bangsa tersebut. Guru adalah pemeran utama dalam pendidikan. Dengan adanya tuntutan profesionalisme sesuai ketentuan dalam UU Sisdiknas, guru diharapkan menjalankan tugas mulia ini dengan profesionalisme tinggi tanpa mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok. Guru harus mengabdikan diri dengan penuh dedikasi, menjadi lebih baik, progresif, produktif, profesional, dan kompeten (Roqib dan Nurfuadi, 2009: 115).

Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia unggul yang mampu memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk maju sesuai perkembangan zaman. Agar negara dan bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara lain, maka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting. Namun, penguasaan tersebut saja tidak cukup. Pembentukan akhlak dan budi pekerti yang luhur juga diperlukan agar pesatnya

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak membuat bangsa Indonesia kehilangan nilai-nilai kemanusiaannya.

Salah satu tujuan penting yang ingin dicapai melalui proses pendidikan adalah agar siswa atau siswa memiliki motivasi dan kemampuan menghafal yang baik. Motivasi adalah seperangkat sikap dan nilai yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai suatu hal tertentu sesuai dengan tujuannya. Sikap dan nilai-nilai ini tidak terlihat tetapi memberdayakan individu untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu karena ingin melakukannya. Ketika orang termotivasi, mereka mengambil keputusan aktif untuk melakukan sesuatu karena hal itu memuaskan kebutuhannya (Rivai dan Sagala, 2009: 837-838).

Sangat penting adanya motivasi dalam proses belajar karena tanpa motivasi siswa tidak akan mampu mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sehingga membutuhkan beberapa sumber inspirasi baik datang dari diri sendiri atau orang lain. Siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda pada tingkat levelnya. Beberapa orang memiliki motivasi yang tinggi, sementara yang lain memiliki motivasi sedang, rendah, atau tidak termotivasi sama sekali. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah awal dari pembelajaran.

Salah satu motivasi yang perlu ditumbuhkan guru pada diri siswa adalah motivasi menghafal. Hal ini penting karena setiap siswa mempunyai motivasi menghafal yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi

menghafal tinggi cenderung mudah memahami pemikiran, gagasan, dan pendapat orang lain serta mampu mengembangkan pola berpikir yang memungkinkan dirinya menjadi lebih kreatif.

Menghafal adalah kemampuan untuk menyimpan dan mengingat informasi yang dipelajari. Memori melibatkan pencatatan informasi dalam memori jangka pendek dan menggabungkannya ke dalam memori jangka panjang. Kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan karena memungkinkan siswa untuk menguasai materi pelajaran, memahami konsep, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai konteks.

Berdasarkan pengertian menghafal tersebut, dapat dijelaskan bahwa menghafal adalah proses kognitif yang melibatkan penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi. Proses ini dimulai dengan mencatat informasi dalam memori jangka pendek, yang kemudian dikonsolidasikan ke dalam memori jangka panjang melalui pengulangan dan latihan.

Pembelajaran memerlukan penerapan metode pengajaran yang efektif. Menurut Usman dalam Kusmiatun (2021:1), metode pengajaran adalah cara penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode ini merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan dan harus disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang diajarkan. Metode pengajaran harus menjadi bagian dari perangkat pendidikan yang relevan dengan perkembangan dan karakteristik materi serta peserta didik. Hal ini mencakup perhatian pada ketelitian metode, materi ajar, kondisi psikologis siswa, serta usia mereka (Rasyid dalam Kusmiatun, 2021:1).

Guru memegang peranan krusial dalam proses pendidikan. Sebagai elemen kunci dalam pengajaran, guru berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan. Oleh karena itu, seorang guru harus aktif dalam perannya sebagai komponen pendidikan, berperilaku sebagai ahli yang bijaksana, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Hal ini selaras dengan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an surah an-Nahl:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan ajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu lah yang paling mengetahui mereka.” (Q.S An Nahl (16: 125))

Menunjukkan bahwa guru harus memimpin dengan kebijaksanaan dan metode pengajaran yang baik. Sebagai pengajaran yang efektif, guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dengan penuh pertimbangan dan pendekatan yang baik, memahami kebutuhan setiap individu, serta mengarahkan mereka sesuai dengan petunjuk Tuhan

Peran guru mencakup berbagai aspek dalam menjalankan tugasnya, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Secara mendalam, tugas guru tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga mencakup pembimbingan siswa menuju kedewasaan. Setelah mencapai tingkat kematangan tertentu,

guru berfungsi sebagai mentor, memberikan arahan dan dukungan dalam proses belajar. Guru memiliki peran yang kompleks dan penting dalam pendidikan, yang bertujuan membantu siswa mencapai potensi mereka.

Dengan kata lain, rencana kegiatan guru harus disusun dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya untuk kepentingan siswa. Guru juga harus menyadari keterbatasan dalam menguasai materi dan secara aktif memperluas pengetahuan serta berdiskusi dengan rekan profesional untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengajar. Pada proses pembelajaran guru selalu menyajikan ilmu-ilmu terkini dan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Pengetahuan praktis merangsang minat siswa karena terlibat langsung dengan apa yang terjadi, sehingga bimbingan guru menjadi stimulus yang efektif bagi belajar siswa.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, khususnya dalam memotivasi dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa, guru perlu merancang skenario yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar aktif. Ini terutama penting untuk menumbuhkan motivasi dan kemampuan menghafal. Salah satu format atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan retensi siswa adalah penggunaan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi adalah pendekatan yang cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak MI. Melalui bernyanyi, siswa dapat mengungkapkan perasaan psikis mereka secara bebas dan menyenangkan. Anak-anak menikmati kegiatan ini dan langsung merespon pembelajaran melalui lirik yang mereka nyanyikan. Anak belajar dari lirik

lagu, dan anak yang tertarik belajar sambil bernyanyi merangsang keinginan belajar anak (Depdiknas, 2006: 5).

Penggunaan metode bernyanyi sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran karena mereka juga ikut serta dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Metode bernyanyi ini menimbulkan keceriaan dan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan metode bernyanyi tidak membuat siswa mudah bosan. Sebaliknya, siswa justru akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan retensinya, terutama pada kelas lanjutan tingkat dasar.

Setelah observasi awal dilakukan, peneliti menemukan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media, bahan ajar, dan materi pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas sehari-hari selama proses pembelajaran, di mana metode pengajaran Asmaul Husna oleh guru kurang menarik. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan masih tergolong tradisional, yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak optimal.

Dalam lingkungan penelitian, pendekatan tradisional menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, dengan pembelajaran yang cenderung teoritis dan abstrak. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dari metode pengajaran tradisional yang monoton ke metode yang lebih aktif dan menyenangkan.

Salah satu solusi untuk perubahan tersebut adalah penerapan metode pembelajaran bernyanyi. Metode ini akan lebih efektif jika didukung dengan

media pembelajaran. Penggunaan media di kelas diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, merangsang aktivitas belajar, dan memberikan dampak psikologis positif. Media juga dapat meningkatkan minat belajar dan memperbaiki konsentrasi siswa dalam memahami materi pelajaran, serta mendukung perkembangan daya ingat mereka.

Kajian terhadap situasi saat ini menunjukkan bahwa banyak siswa di MI Muhammadiyah Kedungjampang yang mengalami kekurangan motivasi dalam menghafal Asmaul Husna dengan baik dan akurat. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media menarik, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk menerapkan apa yang telah dipelajari.

Metode bernyanyi dapat memberikan stimulasi, kegembiraan, dan inspirasi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, pemilihan metode yang efektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dengan metode yang sesuai, siswa bisa lebih termotivasi dan proses transisi dari pengajaran guru ke siswa bisa lebih berhasil. Namun, dalam pembelajaran bahasa Arab sering terjadi perbedaan metode antara guru, yang disebabkan oleh berbagai pandangan dan pendekatan. Karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat penting.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan metode bernyanyi dalam membentuk motivasi belajar dan kemampuan menghafal Asmaul Husna pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kedungjampang Kutasari kabupaten Purbalingga."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam membentuk motivasi belajar dan kemampuan menghafal Asmaul Husna pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Muhammadiyah Kedungjampang Kutasari kabupaten Purbalingga?
2. Apa kendala penerapan metode bernyanyi dalam membentuk motivasi belajar dan kemampuan menghafal asmaul husna siswa MI Muhammadiyah Kedungjampang Kutasari kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran dalam membentuk motivasi belajar serta kemampuan menghafal Asmaul Husna pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kedungjampang Kutasari kabupaten Purbalingga.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode bernyanyi dalam membentuk motivasi belajar dan kemampuan menghafal Asmaul Husna pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kedungjampang Kutasari kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan daya ingat siswa. Secara khusus, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap metode penghafalan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan dalam aspek-aspek berikut.
 - a. Memberikan wawasan dan diskusi tentang pentingnya motivasi dan daya ingat siswa
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan retensi siswa khususnya siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI)
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut atau sejenis dalam bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa, khususnya dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI).